

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil penelitian mengenai gambaran sikap WPS terhadap program PrEP di Indonesia menunjukkan sikap WPS kecenderungan responden setuju akan adanya program ini. Hal ini menggambarkan bahwa persepsi serta keyakinan responden akan penggunaan program PrEP efektif dapat mencegah penularan HIV. Sebagian besar responden, menjawab bahwa program ini cocok untuk dilaksanakan di Indonesia dan perlu terus dilanjutkan, Sehingga program PrEP ini membantu bagi WPS untuk melindungi diri dari penyebaran virus HIV , dan program ini perlu terus dilanjutkan untuk menekan angka kejadian HIV di kalangan WPS di seluruh daerah yang ada di Indonesia.

#### **B. Saran**

##### **1. Bagi peneliti selanjutnya**

Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut di daerah-daerah terpencil yang belum tercakup oleh program PrEP. Ini penting untuk memahami kendala yang dihadapi WPS di wilayah tersebut dan bagaimana program PrEP dapat diadaptasi untuk menjangkau mereka. Selain itu memanfaatkan teknologi digital seperti aplikasi mobile atau platform online untuk mengumpulkan data dan memantau kepatuhan WPS terhadap PrEP. Ini dapat memudahkan akses dan pengumpulan data secara real-time serta meningkatkan akurasi data

## 2. Instansi Pendidikan (Kurikulum UNISA)

Instansi pendidikan, terutama di tingkat perguruan tinggi, disarankan untuk mengintegrasikan pendidikan seksual yang komprehensif dalam kurikulum kampus. Hal ini termasuk informasi tentang HIV/AIDS, pencegahan infeksi menular seksual, penggunaan PrEP, dan topik tentang stigma dan diskriminasi yang dihadapi oleh WPS dan pengguna PrEP. Ini penting untuk membangun pemahaman dan empati di kalangan mahasiswa serta mengurangi stigma di masyarakat.

Penyuluhan yang berkelanjutan program edukasi yang berkelanjutan perlu diperkuat untuk memastikan bahwa WPS memiliki pengetahuan yang cukup dan terus diperbarui tentang PrEP. Materi Edukasi yang **disesuaikan**, materi edukasi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks WPS akan lebih efektif. Menggunakan media yang mudah diakses oleh WPS, seperti media sosial dan pertemuan komunitas, dapat meningkatkan jangkauan edukasi.

Mengadakan workshop dan seminar untuk mahasiswa dan staf pengajar mengenai pencegahan HIV dan pentingnya PrEP. Melibatkan pakar kesehatan dan organisasi non-pemerintah (LSM) dalam kegiatan ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam dan praktis.

## 3. Instansi dan komunitas yang terlibat dalam program PrEP

Institusi kesehatan dan komunitas lokal disarankan untuk terus mengembangkan program edukasi yang berkelanjutan mengenai PrEP dan pencegahan HIV. Materi edukasi harus mudah diakses dan dipahami oleh

WPS, termasuk melalui penyuluhan langsung, media cetak, dan platform digital, selain itu distribusi sumber daya yang merata untuk memastikan bahwa fasilitas kesehatan di daerah terpencil juga mendapatkan akses yang memadai terhadap sumber daya seperti obat-obatan PrEP, tenaga kesehatan, dan peralatan medis yang diperlukan dan memperbaiki infrastruktur kesehatan di wilayah yang belum terjangkau oleh program PrEP untuk memastikan WPS dapat mengakses layanan kesehatan dengan lebih mudah. Ini termasuk pembangunan klinik tambahan dan peningkatan fasilitas transportasi.